

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dunia sekarang ini banyak ditemukan penyakit yang disebabkan karena pola hidup dibandingkan dengan penyakit infeksi. Salah satu penyakit yang berhubungan dengan pola hidup yaitu penyakit Diabetes Melitus. Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif, sehingga terjadi peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah (hiperglikemia) (Depkes, 2014). Menurut American Diabetes Association (ADA), Diabetes Melitus (DM) dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM Gestasional dan DM tipe lain. Dari beberapa tipe tersebut DM tipe 2 merupakan Diabetes Melitus yang paling banyak ditemukan yaitu lebih dari 90-95% (ADA, 2010).

Menurut WHO, dunia kini didiami oleh 171 juta penderita DM dan akan meningkat 2 kali, yaitu 366 juta pada tahun 2030. Untuk Indonesia, WHO memprediksi kenaikan jumlah pasien 21,3 juta pada tahun 2030. Menurut Almatier (2011) prevalensi nasional Diabetes melitus berdasarkan pengukuran gula darah pada penduduk usia diatas 15 tahun bertempat tinggal di perkotaan adalah 5,7% dan toleransi glukosa terganggu (TGT) sebanyak 10,2%. Penyebab kematian karena penyakit tidak menular pada usia 15-64

tahun ternyata adalah Diabetes Melitus yang merupakan penyebab kematian nomor dua diperkotaan yaitu sebanyak 9,7% dan menduduki nomor sepuluh dipedesaan yaitu sebanyak 4,4%. Suatu jumlah yang sangat besar dan merupakan beban yang sangat berat penyakit Diabetes Melitus untuk ditangani sendiri oleh tenaga kesehatan (Bustan, 2015). Sedangkan di Sumatera Barat sendiri Diabetes Melitus berada di peringkat ke dua puluh dengan kasus yang terdiagnosa Diabetes Mellitus sebanyak 1,8% (Riskesdas, 2013).

Almatsier (2011) mengatakan Diabetes Melitus yang tidak tergantung Insulin timbul setelah usia 40 tahun, dan sering berhubungan dengan obesitas dan gaya hidup. Diprkirakan pasien Diabetes akan meningkat karena faktor demografi (urbanisasi, jumlah penduduk meningkat, usia harapan hidup bertambah, penduduk berusia diatas 40 tahun meningkat), perubahan gaya hidup (penghasilan perkapita penduduk meningkat, banyak restoran siap santap, dan aktifitas fisik yang berkurang).



Akibat tidak mematuhi diet maka gula darah akan meningkat. Peningkatan gula darah menyebabkan komplikasi. Komplikasi Diabetes Melitus dapat bersifat akut dan bisa bersifat kronik. Komplikasi akut ditandai dengan infeksi (karbunkel, gangren, pielonefritis), terjadi ketoasidosis, diikuti koma. Sedangkan komplikasi kronik berhubungan dengan kerusakan dinding pembuluh darah yang menimbulkan aterosklerosis yang biasa manifestasi klinisnya yaitu retinopati, glomerulonefritis dan neuropati. (Bustan, 2015)

Diet merupakan salah satu dari Lima pilar dalam pengelolaan Diabetes Melitus maka Diet sangat perlu untuk dikelola dengan baik. Kendala utama pada penanganan diet Diabetes Melitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti Diet.

Para penderita Diabetes Melitus banyak yang merasa tersiksa sehubungan dengan jenis dan jumlah makanan yang boleh dimakan setiap hari. Menurut Bustan (2015) pengaturan makanan merupakan kunci manajemen Diabetes melitus, yang sekilas tampak mudah tapi kenyataannya sulit mengendalikan diri terhadap nafsu makan. Keluhan yang sering dirasakan pasien Diabetes Melitus salah satunya yaitu *polifagia* dimana penderita Diabetes Melitus akan cepat merasa lapar hal itu dikarenakan glukosa hasil metabolisme karbohidrat tidak dapat masuk kedalam sel sehingga menyebabkan terjadi kelaparan (*starvasi*) sehingga upaya yang dilakukan pasien untuk mengatasi lapar dan memenuhi kebutuhan sel dengan cara pasien banyak makan. Mematuhi serangkaian diet yang diberikan merupakan tantangan yang sangat besar bagi pasien DM supaya tidak terjadi komplikasi.

Tujuan diet Diabetes Melitus yaitu mempertahankan kadar glukosa darah supaya mendekati normal dengan menyeimbangkan asupan makanan dengan insulin, dengan obat penurun glukosa dan aktivitas fisik, mencapai dan mempertahankan kadar lipid serum normal, memberi cukup energi untuk mempertahankan atau mencapai berat badan normal, menghindari atau menangani komplikasi akut pasien yang menggunakan insulin seperti hipoglikemia, komplikasi jangka pendek dan jangka lama serta masalah yang

berhubungan dengan latihan jasmani, Meningkatkan derajat kesehatan secara keseluruhan melalui gizi yang optimal

Kepatuhan diet merupakan masalah besar yang terjadi pada penderita DM tipe 2. Penelitian Lestari (2012) prevalensi kepatuhan diet Diabetes Melitus penderita rawat jalan di RSUP Fatmawati sebesar 56%. Dilihat dari masing- masing aspek maka kepatuhan dalam jumlah makanan lebih rendah 58% dibandingkan kepatuhan pemilihan jenis makanan (80%) dan kepatuhan jadwal makan (59%). Responden masih banyak yang belum mematuhi aturan diet dalam batasan jumlah asupan energi, karbohidrat, gula murni, dan lemak jenuh. Penelitian Adnyani, 2015 Tingkat kepatuhan yang tinggi berada pada item jadwal 81,2% dan tingkat ketidakpatuhan yang tinggi berada pada item jumlah makanan yang dikonsumsi responden yaitu sebanyak 84,4%.

Beberapa faktor demografis merupakan faktor penentu tingkat kepatuhan pasien Diabetes Melitus diantaranya jenis kelamin dan tingkat pendidikan, menurut Bustan (2015) masyarakat yang beresiko tinggi untuk terkena Diabetes yaitu mereka yang berusia lebih dari 45 tahun dan menurut karakteristik gender wanita lebih banyak yang menderita Diabetes Melitus Tipe 2 dibandingkan pada laki-laki hal itu sejalan dengan penelitian Rizky (2015) mayoritas responden yang datang berobat jalan ke RSUD Dr. Pirngadi Medan berusia 51-60 tahun yaitu sebanyak 41,0%, dengan jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu sebanyak 53,0%. Berdasarkan pendidikan, diketahui mayoritas responden menamatkan SLTA, yaitu sebanyak 64,0%), berstatus tidak bekerja yaitu sebanyak 66,0%, lama menderita DM mayoritas 11-20 tahun yaitu sebanyak 51,0%, serta 62,0 % dengan status gizi normal.

Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat merupakan Rumah Sakit milik pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat yang ditetapkan sebagai Rumah Sakit tipe C yang merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan untuk masyarakat Kabupaten Pasaman Barat. Kecendrungan jumlah penderita Diabetes Melitus yang dirawat selalu meningkat, laporan RSUD Pasaman Barat pada tahun 2014 Penyakit Diabetes melitus berada pada urutan ketiga dari 10 penyakit terbanyak, sedangkan pada laporan pada tahun 2015 penyakit Diabetes Melitus berada pada urutan ke dua, dimana penyakit Diabetes Melitus didapatkan 12 %, data tersebut terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, sebagian besar pasien Diabetes Melitus terjadi komplikasi, 20 % diantara pasien Diabetes Melitus tersebut mengalami ulkus di kaki, 30 % mengalami penurunan pada penglihatan. (RSUD PASBAR, 2015)



Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1-2 juni 2016 terhadap 10 orang penderita Diabetes Melitus di RSUD Pasaman Barat, 4 dari 10 penderita mengatakan ada mengikuti jumlah makanan sesuai standar Diet DM namun tidak memperhatikan jenis dan jadwal makan dan pada waktu kontrol ke Poli penyakit Dalam Gula darah masih terlihat tinggi dan ada ganggun pada mata mata terasa kabur, 3 dari 10 penderita mengatakan mematuhi jumlah, jenis dan jadwal makan sesuai Standar Diet DM sehingga hasil Gula darah waktu kontrol ke poli penyakit dalam hasil nya dalam batas normal, Sedangkan 3 dari 10 penderita Diabetes Melitus mengatakan mematuhi jadwal dan jenis makanan sesuai standar Diet DM namun tidak

memperhatikan jumlah makanan yang dimakan dan hasil pemeriksaan gula darah terjadi lonjakan lagi dan salah satu diantaranya terlihat ulkus dikaki .

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa Diabetes Melitus merupakan penyakit yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang baik terutama pada masalah pengaturan diet dan di RSUD pasaman barat masih banyak yang belum mematuhi Diet Diabetes Melitus tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kepatuhan diet Diabetes Melitus di RSUD Pasaman Barat.

B. Penetapan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah yang diambil adalah: Bagaimana gambaran kepatuhan diet Diabetes Melitus di RSUD Pasaman Barat?



C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kepatuhan diet Diabetes Melitus di RSUD Pasaman Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dai penelitian ini antarlain:

- a) Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan Diet Diabetes Melitus di RSUD Pasaman Barat
- b) Mengetahui distribusi frekwensi kepatuhan Jumlah makanan sesuai Standar Diet Diabetes Melitus di RSUD Pasaman Barat

- c) Mengetahui distribusi frekwensi kepatuhan Jenis makanan sesuai Standar Diet Diabetes Melitus di RSUD Pasaman Barat
- d) Mengetahui distribusi frekwensi kepatuhan Jadwal makanan sesuai Standar Diet Diabetes Melitus di RSUD Pasaman Barat

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta sebagai referensi dalam menambah pengetahuan berkaitan dengan kepatuhan diet Diabetes Melitus.

2. Bagi RSUD

Sekiranya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak RSUD sebagai sarana informasi dalam menangani kasus Diabetes Melitus di RSUD pasaman barat.

3. Bagi peneliti sendiri

Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk mengaplikasikan teori yang telah didapatkan di kampus dalampraktek penelitian sebenarnya dilapangan dan sekaligus menambah pengetahuan penulis tentang penelitian kesehatan terutama keperawatan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya serta dapat memakai variabel lain yang berkaitan dengan kepatuhan diet Diabetes Melitus.

